

Faktor Determinan dalam Kepatuhan Penggunaan APD Tenaga Keperawatan Gigi Rumah Sakit selama Pandemi

Laily Maghfira Noor Ridarsyah, Ayun Sriatmi**, Henry Setyawan Susanto****

**Rumah Sakit Islam Gigi Mulut Sultan Agung*

***Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro*

**email: drg.lailymnr@gmail.com*

ABSTRACT

Hospitals are complex, expert and capital intensive health care institutions. During the Covid-19 pandemic, many cases of health workers infected with Covid-19 were described by data on the death rates of health workers in various countries. The use of Personal Protective Equipment (PPE) for nurses is very influential because it can prevent exposure to infectious diseases. the risk of contracting the disease in nurses will increase. The purpose of this study was to analyze factors related to compliance with the use of PPE for dental workers in hospitals during the pandemic.

This is a quantitative research with a cross-sectional approach. The target population in this study were all 65 medical personnel at RSI Sultan Agung Semarang. The sampling technique used in the study was the total population.

The results showed that the information provided, leadership and perceived benefits will have a positive relationship on dentist compliance in the use of PPE, while imbalance, and the environment have no positive relationship on dentist compliance in the use of PPE. Information provided, imbalance, leadership, environment, and

perceived benefits together have a relationship with dentist compliance in using personal protective equipment.

Doctors and dental nurses need to maintain their mindset that they will feel happy if the patient and himself are protected from the Covid-19 virus. It is necessary to know that the use of PPE does not hamper the services provided because PPE is only an additional tool for personal and patient protection against the Covid-19 virus.

Keywords: *Dental Nurse, PPE, Compliance, Covid-19*

PENDAHULUAN

Virus SARS-Cov-2 atau corona virus dengan varian Delta sangat mendominasi saat ini. Berdasarkan data Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan, jumlah kasus varian delta telah mencapai 802 kasus positif Covid-19. Dengan penyumbang terbanyak yaitu daerah Jakarta dengan jumlah mencapai 288 kasus, Jawa Tengah dengan 132 kasus, Banten melaporkan sembilan kasus positif Covid-19 varian delta.¹ Di Indonesia kasus positif memasuki rekor tertinggi dengan mencapai lebih dari 7 kali lipat dari batas aman yang ditetapkan

leh WHO (5%). Case Fatality Rate (CFR) di Indonesia cukup tinggi yaitu 2,8% di atas CFR global 2,3%.² Tingginya kasus Covid-19 menyebabkan berbagai dampak meningkatnya penggunaan pelayanan tenaga medis yang menyebabkan kewalahan. Tenaga Kesehatan menjadi garda terdepan memiliki resiko besar terhadap infeksi virus Covid-19 varian delta termasuk tenaga keperawatan gigi.

Jumlah kasus tenaga kesehatan terinfeksi Covid-19 dipaparkan oleh data angka kematian tenaga kesehatan di berbagai negara hingga bulan April 2020 yaitu di Italia 66 dokter dan perawat meninggal dan 9000 tenaga kesehatan lain terinfeksi Covid-19, China 13 dokter dan perawat telah meninggal dan 3300 lainnya terinfeksi Covid-19. Di Inggris 4 dokter dan 1 perawat meninggal, Perancis 5 dokter meninggal. Spanyol 5 orang, Iran 3 orang. AS 1 orang dokter meninggal.³

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat pakar serta padat modal. Banyak peralatan berteknologi tinggi, bahan, serta obat-obatan yang berbahaya dan tenaga kesehatan di rumah sakit beresiko tinggi terpapar bahaya/penyakit untuk kesehatan mereka. Rumah sakit harus mempunyai program yang melindungi tenaga kesehatan maupun pasien di rumah sakit agar terhindar dari bahaya infeksi penularan virus dengan melaksanakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di Rumah sakit.⁴

Perawat beresiko mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang berakibat fatal.⁵ Alat pelindung diri merupakan pertahanan terakhir karena tidak mudah untuk digunakan dan menghambat pergerakan.⁶ Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada perawat sangat memiliki hubungan karena dapat

mencegah terpaparnya infeksi penyakit. Resiko tertularnya penyakit pada perawat akan semakin bertambah.⁷ Alat pelindung diri terdiri dari sarung tangan, masker, penutup kepala, celemek, dan sepatu pelindung. APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi pemakainya dalam pekerjaan yang fungsinya mengisolasi tubuh tenaga kerja dari bahaya infeksi di tempat kerja.⁸

Seorang dokter/perawat gigi mempunyai resiko terkena dan menularkan infeksi dari pasien ke pasien lainnya. Infeksi ini dapat ditularkan melalui saliva, darah, maupun lesi dengan kontak tangan. Infeksi dapat disebabkan oleh kecelakaan kerja yang pada saat itu tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), tangan tidak steril, tertusuk alat instrument tajam yang tidak steril. Penyebaran infeksi disebabkan perilaku dokter/perawat gigi yang tidak menghiraukan pentingnya pemakaian alat pelindung diri (APD). Penggunaan APD harus sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) guna mencegah masalah kecelakaan kerja yang dapat muncul saat melakukan pekerjaan di rumah sakit. (RSIGM).

Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung Semarang merupakan rumah sakit yang melakukan pelayanan pada gigi. Rumah sakit mempunyai standar kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Berdasarkan survey perawat gigi di RSIGM terdapat beberapa yang kurang patuh pada penggunaan alat pelindung diri (APD). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui factor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada tenaga keperawatan gigi di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung Semarang.

METODE PENELITIAN

Merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung Semarang, lama waktu penelitian mulai bulan Juni - Desember 2021. Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh tenaga medis di RSIGM Sultan Agung Semarang sebanyak 65 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah total populasi, sehingga sampel penelitian ini berjumlah 65 tenaga medis di RSIGM Sultan Agung Semarang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah menggunakan kuesioner.

Definisi operasional dari penelitian ini adalah baik atau kurang baiknya kejelasan informasi, kurang atau baiknya imbalan yang diberikan, kurang atau baiknya kepemimpinan, kurang atau baiknya lingkungan, lama atau singkatnya

persepsi manfaat dan kurang baik atau baiknya kepatuhan penggunaan APD. Variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan dua skala yaitu baik dan kurang baik. Analisis data menggunakan exact sig *Fisher's Exact Test* untuk menganalisis hubungan antara variabel. Penelitian ini telah memenuhi kaji etik penelitian melalui sertifikat yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember No.129/UN25.8/KEPK/DL/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden merupakan ciri-ciri yang dimiliki responden sebagai pembeda antara responden satu dengan responden lainnya. Berdasarkan penelitian, diketahui karakteristik responden adalah sebagai berikut (lihat Tabel 1):

Tabel 1. Karakteristik Responden dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	18.5
Perempuan	53	81.5
Umur		
Kurang/sama (\leq) 25 tahun	15	23.1
Lebih dari ($>$) 25 tahun	50	76.9
Masa Kerja		
Kurang dari ($<$) 3 tahun	39	60
Sama/lebih dari (\geq) 3 tahun	26	40
Pendidikan		
Spesialis	2	3.1
Non Spesialis	63	96.9

Dari karakteristiknya diketahui proporsi terbesar responden berjenis kelamin perempuan (81,5%) dengan kategori umur lebih dari ($>$) 25 tahun

sebanyak 76.9. Masa kerja kurang dari ($<$) 3 tahun lebih banyak yaitu (60%). Proporsi yang pendidikan non spesialis sangat mendominasi yaitu 96.9%.

Tabel 2. Analisis Hubungan Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Variabel	<i>Chi Square</i>	Sig	Exact sig Fisher's Exact Test	Keterangan
Informasi yang diterima	31.032	0.007	0.008	Signifikan
Imbalan	3.110	0.078	0.246	Tidak signifikan
Kepemimpinan	20.990	0.000	0.046	Signifikan
Lingkungan	1.261	0.262	0.446	Tidak signifikan
Persepsi Manfaat	23.700	0.045	0.022	Signifikan

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai signifikan informasi diterima ($\text{sig}=0.007$ dan nilai $\text{sig Fisher's Exact Test}=0.008$) memiliki hubungan positif terhadap kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan informasi yang diberikan akan berhubungan dengan peningkatan kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD secara signifikan. Nilai signifikan imbalan ($\text{sig}=0.0078$ dan nilai $\text{sig Fisher's Exact Test}=0.246$) tidak memiliki hubungan terhadap kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Hal ini diartikan bahwa pemberian imbalan tidak akan mengubah kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Nilai signifikansi dari kepemimpinan ($\text{sig}=0.000$ dan $\text{sig Fishers Exact Test}=0.046$) memiliki

hubungan positif terhadap kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Hal ini berarti peningkatan kepemimpinan akan berhubungan dengan peningkatan kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Nilai signifikan dari lingkungan yaitu $\text{sig}=0.262$ dan nilai $\text{sig Fishers Exact Test}=0.446$ tidak memiliki hubungan terhadap kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD, sehingga dapat diartikan bahwa lingkungan tidak akan merubah kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Nilai signifikansi pada persepsi yaitu $\text{sig}=0.045$ dan $\text{sig Fisher's Exact Test}=0.022$ memiliki hubungan positif, sehingga dapat diartikan bahwa persepsi manfaat akan meningkatkan kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD.

Tabel 3. Tabel Silang Kepatuhan penggunaan APD dengan Variabel Penelitian

Variabel	Kepatuhan Penggunaan APD				<i>p-value</i>
	Kurang Baik		Baik		
	n	%	n	%	
Kejelasan Informasi					
Kurang baik	0	0	2	3.1	0.008
Baik	1	1.5	62	96.9	
Imbalan					
Kurang	1	1.5	15	23.1	0.246
Baik	0	0	49	75.4	
Kepemimpinan					
Kurang	1	1.5	2	3.1	0.046
Baik	0	0	62	95.4	

Variabel	Kepatuhan Penggunaan APD				p-value
	Kurang Baik		Baik		
	n	%	n	%	
Lingkungan					
Kurang	1	1.5	28	43.1	0.446
Baik	0	0	36	55.4	
Persepsi Manfaat					
Lama	1	1.5	13	20	0.022
Singkat	0	0	51	78.5	

Pada Tabel 3 terlihat bahwa dalam penggunaan APD yang kurang baik ternyata kejelasan informasi yang baik lebih besar porposinya (1.5%) dibandingkan dengan kejelasan informasi yang kurang (0%). Dengan nilai $p=0.008$ ($p<0.05$) dari hasil *chi-square* yang dilakukan maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kejelasan informasi kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Variable imbalan kurang baik dalam penggunaan APD kurang baik ternyata lebih besar porposinya (1.5%) dibandingkan dengan imbalan yang baik (0%). Dengan nilai $p=0.246$ ($p<0.05$) dari hasil *chi-square* yang dilakukan maka secara statistic dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara imbalan terhadap kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Dalam penggunaan APD kurang baik kepemimpinan yang kurang lebih besar porposinya (1.5%) dibandingkan dengan kepemimpinan yang baik (0%). Dengan nilai $p=0.046$ ($p<0.05$) dari hasil *chi-square* yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepemimpinan dengan kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Variabel lingkungan kurang baik dalam penggunaan APD kurang baik lebih besar porposinya (1.5%) dibandingkan dengan lingkungan yang baik (0%). Dengan nilai $p=0.446$ ($p<0.05$) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara

lingkungan dengan kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Penggunaan APD kurang baik ternyata persepsi manfaat kurang lebih besar porposinya (1.5%) dibandingkan dengan persepsi manfaat yang baik (0%). Dengan nilai $p=0.022$ ($p<0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi manfaat dengan kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD.

Kepatuhan Dokter Gigi dalam Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan dokter dan perawat gigi di RSIGM Sultan Agung Semarang dengan usia paling banyak yaitu lebih dari 25 tahun yaitu 50 orang atau 76.9%. Lama kerja di RSIGM Sultan Agung Semarang paling banyak kurang dari 3 tahun dengan jumlah 39 orang atau 60%. Jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 53 orang atau 81.5%. Sedangkan dari Pendidikan paling banyak memiliki Pendidikan non spesialis yaitu dengan jumlah 63 orang atau 96.9% di RSIGM Sultan Agung Semarang.

Kepatuhan merupakan suatu respon terhadap suatu perintah, selain itu kepatuhan juga merupakan bentuk ketaatan dalam menaati sebuah peraturan dalam merawat pasien di Rumah Sakit. Perawat harus patuh pada peraturan penggunaan

APD sebagai bentuk perlindungan terhadap diri sendiri dengan pasien. Maka dari itu perawat dituntut untuk melaksanakan dan menjalankan pemakaian alat pelindung diri dalam pencegahan infeksi dengan baik dan benar serta secara konsisten.⁹ Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Agus Setiawan yang menyatakan bahwa perawat harus patuh dan menaati peraturan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) untuk menghindari menularnya penyakit infeksi virus kepada pasien.¹⁰

Hubungan Informasi yang diterima terhadap Kepatuhan Dokter Gigi dalam Penggunaan APD

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan kejelasan informasi yang baik (96.9%) dan berdasarkan uji statistiknya terbukti bahwa ada hubungan antara kejelasan informasi yang diterima dengan kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Nilai signifikan ($\text{sig}=0.007$ dan nilai $\text{sig Fisher's Exact Test}=0.008$) menunjukkan bahwa informasi yang diterima memiliki hubungan positif terhadap kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Dapat diartikan bahwa peningkatan informasi yang diberikan akan meningkatkan kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD secara signifikan. Hal tersebut dikarenakan kejelasan informasi yang diterima berhubungan positif dengan kepatuhan penggunaan APD. Semakin jelas informasi maka kepatuhan akan semakin baik. Pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya APD dan manfaat APD menjadi faktor penting seseorang mau patuh dalam menggunakan APD.¹¹ Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esti Nur Janah yang menyatakan bahwaterdapat hubungan antara informasi yang diperoleh dengan

kepatuhan perawat dalam menggunakan alat pelindung diri di Puskesmas Paguyangan. Perawat mudah dalam memperoleh informasi mengenai alat pelindung diri (APD) dari buku maupun jurnal penelitian.¹²

Hubungan Imbalan dengan Kepatuhan Dokter Gigi dalam Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan imbalan baik (75.4%) dan berdasarkan uji statistiknya terbukti bahwa tidak ada hubungan antara imbalan dengan kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Nilai signifikan yaitu $\text{sig}=0.0078$ dan nilai $\text{sig Fisher's Exact Test}=0.246$ menunjukkan bahwa imbalan tidak memiliki hubungan terhadap kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Hal ini disebabkan dokter gigi yang memiliki sikap bertanggung jawab yang membuat dokter gigi dalam menjalankan pekerjaannya memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan tuntutan pekerjaan juga berdampak pada kepatuhan dalam penggunaan APD tanpa diberikan imbalan.¹³ Sistem imbalan yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan individu juga dapat mendukung peningkatan efektifitas organisasi. Dengan pendekatan peningkatan kepuasan perawat dapat membanun motivasi kerja system lebih efektif dengan menjamin bahwa imbalan yang mempunyai nilai penting diberikan pada kepatuhan aturan secara efektif.¹⁴

Hubungan Kepemimpinan dengan Kepatuhan Dokter Gigi dalam Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan kepemimpinan yang baik (95.4%) dan berdasarkan uji

statistiknya terbukti bahwa ada hubungan antara kepemimpinan dengan kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Nilai signifikansi dari variabel kepemimpinan adalah $\text{sig}=0.000$ dan $\text{sig Fishers Exact Test}=0.046$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki hubungan positif terhadap kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Hal ini berarti peningkatan kepemimpinan akan dapat meningkatkan kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Para pemimpin dapat meningkatkan kepatuhan karyawan dengan menciptakan lingkungan dan budaya kerja yang inklusif yang memprioritaskan keselamatan dan kesejahteraan semua orang. Pemimpin dapat juga memastikan bahwa tidak ada situasi yang dapat menyebabkan kerugian baik bagi individu maupun organisasi secara keseluruhan. Tanggung jawab utama kepemimpinan (manajemen) di rumah sakit disiplin adalah untuk memastikan bahwa semua profesional kesehatan memakai APD saat memberikan perawatan pasien. Untuk itu, tugas pemantauan, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi harus dilaksanakan seefektif mungkin. Manajemen juga bertugas untuk menyesuaikan praktik kerja di rumah sakit selama masa pandemi, seperti mengubah jam kerja, jadwal, dan tugas, mewajibkan APD untuk memenuhi persyaratan tertentu, dan menetapkan jam kerja yang mempertimbangkan distribusi beban kerja yang adil karena adanya peningkatan beban kerja. pekerjaan yang diperlukan untuk memberikan layanan selama pandemi. Covid-19 (Hennein, 2020).¹⁵ Kepala ruangan menyediakan waktu untuk berdiskusi dan memastikan bahwa perawat menyadari tanggung jawab dalam melakukan tugas dan memakai APD.¹⁶

Hubungan Lingkungan terhadap Kepatuhan Dokter Gigi dalam Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan kalitas lingkungan baik sebanyak 36 responden (55.4%) dan berdasarkan uji statistiknya terbukti bahwa tidak ada hubungan antara lingkungan dengan kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Nilai signifikan dari lingkungan yaitu $\text{sig}=0.262$ dan nilai $\text{sig Fishers Exact Test}=0.446$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan tidak memiliki hubungan terhadap kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD, sehingga dapat diartikan bahwa lingkungan tidak akan merubah kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Hal tersebut terjadi karena lingkungan yang merupakan faktor eksternal tidak terlalu memiliki hubungan dengan dokter gigi. Dokter gigi lebih di hubungkan oleh faktor internal dimana pemakaian APD merupakan sesuatu yang penting dalam bekerja, sehingga dokter gigi mematuhi peraturan yang ada. Lingkungan yang dapat menghambat kepatuhan dalam penggunaan APD adalah lingkungan yang tidak informatif dan tidak adanya dukungan antara satu sama lainnya karena dapat menyebabkan rendah dikarenakan budaya keselamatan yang belum tercipta dalam lingkungan kerja.¹⁷

Hubungan Persepsi Manfaat terhadap Kepatuhan Dokter Gigi dalam Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan persepsi manfaat baik (78.5%) dan dan berdasarkan uji statistiknya terbukti bahwa ada hubungan antara persepsi manfaat dengan kepatuhan

dokter gigi dalam penggunaan APD. Nilai sigfikansi variabel persepsi yaitu $\text{sig}=0.045$ dan $\text{sig Fisher's Exact Test}=0.022$. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi memiliki hubungan positif, sehingga dapat diartikan bahwa persepsi manfaat akan meningkatkan kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Manfaat penggunaan APD di masa pandemic Covid-19 diharapkan dapat dipatuhi semua pihak, termasuk para perawat sebagai gardaterdepan yang berperang melawan virus Covid-19. Selain melindungi diri sendiri, dapat juga melindungi pasien saat memberikan pelayanan. Perlindungan yang diberikan oleh APD bagi perawat dapat meminimalisir mereka dari paparan virus berbahaya, seperti Covid-19.¹⁸

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian, seperti Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember No.129/UN25.8/KEPK/DL/2021 yang telah memberi ijin melalui sertifikat kaji etik dalam melakukan penelitian, dan juga kepada tenaga medis di RSIGM Sultan Agung Semarang yang bersedia menjadi responden penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik dokter gigi sebagian besar berjenis kelamin perempuan, dengan usia rata-rata 20-25 tahun, dengan lama kerja kurang dari 3 tahun dan memiliki tingkat Pendidikan non spesialis. Informasi yang diberikan memiliki hubungan positif dengan nilai signifikan ($\text{sig}=0.007$ dan nilai $\text{sig Fisher's Exact Test}=0.008$). Imbalan tidak memiliki hubungan terhadap kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan

APD dengan nilai signifikan. Kepemimpinan mempunyai hubungan yang signifikan positif terhadap kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Lingkungan mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Persepsi manfaat memiliki hubungan positif terhadap kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Giovanetti M, Cella E, Benedetti F, Rife Bagalis B. SARS-CoV-2 shifting transmissins dynamics and hidden reservoirs potentially limit efficacy of public health interventions in Italy. *Commun Biol* 2021;4(1):1–9.
2. Suni NSP. Tinginya Kasus Aktif dan Angka Kematian Akibat Covid-19 di Indonesia. *J Stikes Panakukang* 2021;XIII(3):1–6.
3. Azalita F, Marlina, Halimuddin. Kesiapsiagaan Perawat yang Merawat Pasien Covid-19. *JIM* 2021;V(1):1–8.
4. Ummu S, Rustiana E. Meningkatkan Mutu Pelayanan Medik Melalui Koordinasi Antar Unit dan Profesionalisme Petugas (Studi pada RSU Dr. Slamet-Garut). *J Pembang dan Kebijak Publik* 2010;2(2):38–47.
5. Maria S, Wiyono J, Candrawati E. Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Berdasarkan Tindakan Tidak Aman. *J Care* 2015;3(2):9–17.
6. Khairunnisak, Puti. Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan APD Perawat RS Islam Ibnu Sina Bukittinggi. *J Hum Care* 2017;2(2):1–11.
7. Potter PA, Perry AG. Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. 4th ed. Jakarta: EGC, 2005;

8. Wahyuningsih NS, Susanti D. Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung diri (APD) Selama Pandemi Covid-19 pada Perawat di Rumah Sakit X. *J Kesehat* 2021;14(2):133–137.
9. Suprpto. Kepatuhan Perawat dalam menggunakan Alat Pelindung Diri Dasar APD (Handscoon dan Masker) di Ruang UGD RSUD Pangkep. *Media Neliti*, 2020; p. 930–940.
10. Setiawan A, Febriyanto K. Hubungan Masa Kerja dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di Galangan Kapal Samarinda. *J Borneo Student Res* 2020;2(1):1–7.
11. Ridarsyah LMN, Sriatmi A, Susanto HS. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Dokter Gigi Selama Pandemi Covid-19. *Higea J Public Heal Res Dev* 2022;6(2):279–289.
12. Janah EN, Sari ED. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Perlindungan Diri pada Masa Pandemi Covid-19. *J Kesehat Mahardika* 2021;8(1):46–55.
13. Agustini T, Muya CA. Hubungan Motivasi Kerja dan Imbalan yang Diterima Perawat dalam Kepatuhan Pendokumentasian Flosheet. *J Ilm Kesehat Pencerah* 2019;8(1):67–75.
14. Burhan WIS, Mulyadi, Hamel RS. Hubungan antara Imbalan Jasa dan Motivasi Kerja Perawat di Puskesmas Magnitu Kabupaten Sangihe. *J Keperawatan* 2015;3(2):1–7.
15. Nurhanifah D, Firdaus MR. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan terhadap Kepatuhan Perawat Memakai APD Sesuai Prosedur pada Pemeriksaan TTV di Ruang IGD Rumah Sakit. *Heal J* 2017;1(2):1–5.
16. Hennein, R., & Lowe, S. 2020. A hybrid inductiveabductive analysis of health workers' experiences and wellbeing during the COVID19 pandemic in the United States. *PLoS ONE*, 15(1), 1–21
17. Sudarmo S, Helmi Z, Marlinae L. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *J Berk Kesehat* 2017;1(2):80–88.
18. Pangaila ME, Fatimawali, Kaunang W. Hubungan antara Health Belief Model dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat. *J Kesehat Med Saintika* 2021;12(2):104–121.